

## ABSTRACT

### ABSTRACT



**MOH HAERUL**, 2021. "Application of Cash Flow Diagrams for Overtime Analysis of the Sinar Kasih Tentena Hospital Construction Project". Supervised by David S.V.L Bangguna and Marthen M Tangkeallo.

One way to complete a development project is to work overtime. Overtime work is held due to pursue the required work volume target or speed up the completion time of work so that the implementing contractor does not suffer losses due to project delays. The overtime work that will be carried out on the construction of the Sinar Kasih Tentena Hospital in Anduru is carried out for 4 hours starting from 18.00 WITA until 22.00 WITA. The cost of construction work will increase because labor wages are paid not per person but per hour with overtime work. Overtime work will be maximized in accordance with expectations, materials, equipment and work equipment must be prepared. The target volume of work must also be pursued by workers because from the volume of work it can be seen the income of the contractor. If the labor used for overtime does not match the volume obtained, the contractor will experience considerable losses because the costs incurred for overtime wages do not match the income from the volume of work achieved. To maintain financial flows out and in, the contractor can manage the cash budget by using a cash flow diagram. The purpose of this study is to calculate the amount of additional costs due to overtime work, and calculate the NPV (net present value) before working overtime and after working overtime. The results of the analysis obtained that the additional cost of workers is Rp. 31.065.000, equipment rental fee of Rp. 14.249.750, transportation and mobilization costs of Rp. 13.675.000, and the NPV before overtime is Rp. 346.781.142 and NPV after overtime is Rp. 293.528.248. The contractor suffered a loss of Rp. 53.252.894 with overtime.

*Keywords: Application, Cash Flow, Overtime Work, Sinar Kasih Hospital*

## ABSTRAK

Salah satu cara untuk menyelesaikan suatu proyek pembangunan yaitu dengan kerja lembur. Kerja lembur diadakan karena untuk mengejar target volume pekerjaan yang sudah disyaratkan atau mempercepat waktu penyelesaian pekerjaan agar kontraktor pelaksana tidak mengalami kerugian akibat denda keterlambatan proyek. Kerja lembur yang akan dilakukan pada pembangunan Rumah Sakit Sinar Kasih Tentena di Anduru dilakukan selama 4 jam mulai dari jam 18.00 WITA sampai 22.00 WITA. Dengan adanya pekerjaan lembur maka biaya pekerjaan konstruksi akan bertambah karena upah tenaga kerja dibayar tidak perhari orang kerja tetapi per jam. Agar pekerjaan lembur bisa maksimal sesuai dengan harapan maka harus dipersiapkan materil, peralatan dan kelengkapan kerja. Target volume pekerjaan juga harus dapat dikejar oleh pekerja karendari volume pekerjaan tersebut dapat dilihat pemasukan kontraktor. Apabila tenaga kerja yang digunakan untuk lembur tidak sesuai dengan volume yang didapatkan maka kontraktor akan mengalami kerugian yang cukup besar karena biaya yang dikeluarkan untuk upah lembur tidak sesuai dengan pemasukan dari volume pekerjaan yang dicapai. Untuk menjaga arus keuangan keluar dan masuk kontraktor dapat mengatur kas anggaran dengan menggunakan diagram *cash flow*. Tujuan dari penelitian ini yaitu menghitung besarnya penambahan biaya akibat pekerjaan lembur, dan menghitung nilai NPV (*net present value*) sebelum kerja lembur dan setelah kerja lembur. Hasil analisis menunjukkan bahwa penambahan biaya pekerja sebesar Rp. 31.065.000, biaya sewa alat sebesar Rp. 14.249.750, biaya transportasi dan mobilisasi sebesar Rp. 13.675.000, dan nilai NPV sebelum lembur sebesar Rp. 346.781.142 dan NPV setelah lembur sebesar Rp. 293.528.248. A adanya lembur maka kontraktor mengalami kerugian sebesar Rp. 53.252.894.

Kata kunci: aplikasi, cash flow, kerja lembur, rs sinar kasih tentena